

Peran Faktor Sosiodemografi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali

¹I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi

²I Made Hary Kusmawan

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Kediri, Tabanan, Bali

e-mail: gungmasp@gmail.com¹, harykusmawan@gmail.com²

Received : March, 2024

Accepted : March, 2024

Published : March, 2024

Abstract

The problem of poverty is still a problem faced by countries/regions in various parts of the world. Bali Province is one of them, especially since the Covid-19 pandemic hit and had a tremendous effect on the economy. As a province that relies on the tourism sector, the Covid-19 pandemic has hit the foundations of the economy so that statistical data shows that poverty in Bali Province tends to fluctuate and increase over the last three years. This research is focused on discussing the description of sociodemographic factors regarding poverty in Bali Province. The objectives of this research include knowing the total population, literacy rate, and per capita expenditure partially and simultaneously on poverty in Bali Province. The approach used in this research is a quantitative approach. This research uses secondary data obtained from BPS Bali Province. The data used in this research is time series data for each Regency/City in Bali Province from 2018-2022. This research uses data processing tools, namely Microsoft Excel and SPSS. The research results show that: 1) population size has a partial positive and significant effect on poverty in Bali Province; 2) literacy rates have a negative and partially insignificant effect on poverty in Bali Province; 3) per capita expenditure has a partially negative and significant effect on poverty in Bali Province; and 4) population, literacy rate, and per capita expenditure simultaneously have a positive and significant effect on poverty in Bali Province.

Keywords: *poverty, population, literacy rate, per capita expenditure*

Abstrak

Masalah kemiskinan sampai saat ini masih menjadi masalah yang dihadapi oleh Negara/daerah di berbagai belahan dunia. Provinsi Bali salah satunya, terlebih pandemic Covid-19 sempat melanda serta memberikan efek luar biasa pada perekonomian. Sebagai Provinsi yang mengandalkan sektor pariwisata, pandemic Covid-19 ini menghantam sendi-sendi perekonomian hingga data secara statistik menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi dan meningkat selama tiga tahun terakhir. Penelitian ini difokuskan untuk membahas mengenai gambaran faktor sosiodemografi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Adapun tujuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah untuk mengetahui jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita secara parsial dan simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 2) angka melek huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 3) pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di

Provinsi Bali; dan 4) jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Kata Kunci: kemiskinan, jumlah penduduk, angka melek huruf, pengeluaran per kapita

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah tingkat kemiskinan di daerah tersebut (Oktaviana et al., 2021).

Kemiskinan pada suatu daerah dapat mereduksi kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja (Larasati Prayoga et al., 2021).

Kondisi ekonomi global juga dapat menjadi salah satu penyebab dari adanya kemiskinan, seperti pandemi *Covid-19* yang menghantam berbagai Negara. Adanya pandemi *Covid-19* yang menerjang secara global, nyatanya menimbulkan dampak yang luar biasa pada berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi (Pratiwi, 2023). Akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat, berimbas pula pada menurunnya taraf hidup masyarakat karena pendapatan yang berkurang. Selain itu, dampak pandemic juga mengakibatkan banyak masyarakat yang menjadi pengangguran akibat sepihnya kegiatan ekonomi sehingga memaksa tempat usaha untuk merumahkan bahkan memutuskan hubungan kerja kepada para pekerjanya. Kondisi ini membuat ekonomi masyarakat semakin terpuruk hingga mengakibatkan tingkat kemiskinan menjadi meningkat.

Masalah kemiskinan saat ini juga tengah dihadapi oleh Provinsi Bali. Terlebih Provinsi Bali sangat mengandalkan sektor pariwisata sehingga pada saat pandemi berlangsung dan terdapat pembatasan kegiatan masyarakat,

otomatis kunjungan wisatawan dan kegiatan pariwisata menjadi tersendat. Hal ini mengakibatkan perputaran ekonomi menjadi menurun dan berdampak luas pada perekonomian masyarakat. Salah satu dampak yang dirasakan adalah meningkatnya jumlah penduduk miskin selama beberapa tahun terakhir. Statistik mengenai jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 2018-2022
[sumber: BPS Provinsi Bali, 2024]

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
2018	171,76
2019	163,85
2020	165,19
2021	201,97
2022	205,68

Data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022. Namun, tren peningkatan jumlah penduduk miskin mulai terjadi sejak tahun 2019 dan menempati jumlah tertinggi pada tahun 2022, yaitu sebanyak 205,68 ribu jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tentu menjadi masalah yang sepatutnya dicarikan jalan keluar karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan, diantaranya adalah jumlah penduduk. Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sukirno, 1983) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang, menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Selanjutnya menurut Whisnu Adhi Saputra (2011) mengungkapkan bahwa jumlah penduduk dalam pembangunan

ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah angka melek huruf. Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Masyarakat yang memiliki pendidikan memadai dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencari pekerjaan maupun bekerja sesuai dengan keahliannya. Pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat tersebut dapat mendatangkan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Sari dan Nuraini (2020) menyatakan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan angka melek huruf atau kecakapan baca tulis merupakan salah satu faktor pendorong bagi masyarakat agar memiliki kemampuan atau keahlian untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap Kemiskinan adalah pengeluaran per kapita. Hutabarat (2018) menyatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Karena semakin tinggi pengeluaran perkapita dapat diartikan sebagai membaiknya ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadinya kenaikan pendapatan riil yang menyebabkan meningkatnya pengeluaran perkapita rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PERAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI". Penelitian ini akan menekankan pada uraian dan pembahasan mengenai kaitan antara faktor sosiodemografi seperti jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan, khususnya di Provinsi Bali.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?; 2) apakah angka melek huruf berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?; 3) apakah pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?; dan 4) Apakah jumlah penduduk, angka melek huruf, pengeluaran per kapita berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 2) untuk mengetahui pengaruh angka melek huruf terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 3) untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; dan 4) untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa referensi kajian ilmiah yang berkaitan dengan faktor sosiodemografi seperti jumlah penduduk, angka melek huruf, pengeluaran per kapita, dan kemiskinan. Kontribusi praktis juga diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini dengan menyajikan rujukan ilmiah yang semoga bermanfaat bagi Pemerintah/ Pengambil kebijakan maupun pihak-pihak yang berkepentingan mengenai topik yang diulas pada penelitian ini, khususnya di Provinsi Bali.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

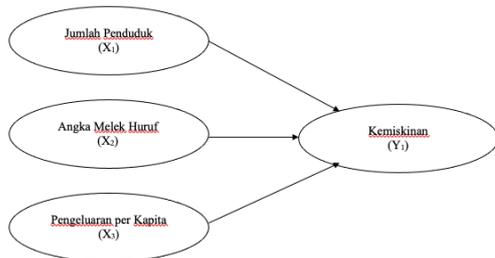
H₂ : Angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

H₃ : Pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

H₄ : Jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian, penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2018-2022. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu (1) variabel terikat, yaitu kemiskinan (Y_1) dan (2) variabel bebas, yaitu jumlah penduduk (X_1), angka melek huruf (X_2), dan pengeluaran per kapita (X_3). Variabel kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu Microsoft Excel dan SPSS. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
[Sumber: data diolah, 2024]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31594285
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.105
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Uji Normalitas
[Sumber: data diolah, 2024]

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. > 0,05, dimana nilai Asymp. Sig. dalam penelitian ini adalah 0,062 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

3.2 Uji t

Pengujian dalam uji t dilakukan dengan melihat pengaruh faktor sosiodemografi, meliputi jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita secara parsial terhadap kemiskinan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil olah data, maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Gambar 3.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.400	21.425		1.186	.243
	Jumlah Penduduk	.042	.004	1.015	10.951	.000
	Angka Melek Huruf	-.101	.260	-.050	-.389	.700
	Pengeluaran Per Kapita	-1.247E-5	.000	-.583	-4.580	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Gambar 3. Hasil Uji t
[Sumber: data diolah, 2024]

Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai Unstandardized β sebesar 0,042 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Variabel angka melek huruf menunjukkan nilai Unstandardized β sebesar -0,101 dan nilai Sig.

sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Variabel pengeluaran per kapita menunjukkan nilai Unstandardized β sebesar -1,247 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

3.3 Uji F

Pengujian dalam uji F dilakukan dengan melihat pengaruh faktor sosiodemografi, meliputi jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita secara simultan terhadap kemiskinan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil olah data, maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Gambar 4.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2545.027	3	848.342	42.438	.000 ^b
	Residual	819.604	41	19.990		
	Total	3364.631	44			

a. Dependent Variable: Kemiskinan
b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Per Kapita, Jumlah Penduduk, Angka Melek Huruf

Gambar 4. Hasil Uji F
[Sumber: data diolah, 2024]

Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Variabel jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa hipotesis keempat diterima.

3.4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.756	.739	4.47106

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Per Kapita, Jumlah Penduduk, Angka Melek Huruf

Gambar 5. Koefisien Determinasi
[Sumber: data diolah, 2024]

Koefisien determinasi (R^2) pada Gambar 5 menunjukkan hasil sebesar 0,756 yang memiliki arti bahwa jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita mempengaruhi variasi kemiskinan sebesar 75,6 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 24,4 persen.

3.5 Pembahasan

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kemiskinan, serta angka kelahiran yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, dimana tingkat kelahiran yang tinggi akan menyebabkan beban biaya dalam suatu keluarga juga akan bertambah sehingga menyebabkan beban ketergantungan ekonomis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh angka melek huruf terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat angka melek huruf, maka semakin rendah pula tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mankiw (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi bagi seseorang. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka kesejahteraan seseorang tersebut cenderung akan lebih baik. Namun, pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil tidak signifikan dalam kaitan antara angka melek huruf dengan kemiskinan menggambarkan bahwa angka melek huruf saja masih belum mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan, sehingga diperlukan faktor lain, seperti pengasahan *softskill* atau

pengalaman kerja, serta peluang dalam mendapatkan kesempatan kerja. Apabila hal tersebut terpenuhi, maka diharapkan masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan akan mampu bekerja dan mewujudkan kesejahteraan yang diinginkannya seperti terbebas dari jerat kemiskinan.

Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran per kapita, maka semakin rendah pula tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Secara spesifik, semakin tingginya pengeluaran perkapita, maka dapat diartikan sebagai membaiknya tingkat ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadinya kenaikan pendapatan riil yang menyebabkan meningkatnya pengeluaran perkapita rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hutabarat (2018), menyatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa hipotesis keempat diterima. Secara simultan, ketiga faktor sosiodemografi yang disajikan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila faktor sosiodemografi diperhatikan lebih mendalam, maka faktor sosiodemografi tersebut dapat berkontribusi dalam membantu pengentasan kemiskinan. Terlebih Provinsi Bali merupakan daerah yang masih bergelut dengan masalah kemiskinan di dalamnya.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah: 1) jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 2) angka melek huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; 3) pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali; dan 4) jumlah penduduk, angka melek huruf, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Saran

Saran konstruktif sesuai hasil penelitian ini adalah: 1) Pemerintah dan pihak terkait dapat memperhatikan faktor sosiodemografi karena terbukti berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan, khususnya di Provinsi Bali terlebih masalah kemiskinan masih menjadi masalah yang membayangi Provinsi Bali hingga saat ini; 2) Perlunya upaya dari Pemerintah dan pihak terkait untuk berusaha membangun SDM guna mengentaskan kemiskinan, salah satunya adalah melalui pendidikan yang tercermin melalui peningkatan angka melek huruf bagi masyarakat Provinsi Bali; dan 3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai tema kemiskinan di Provinsi Bali. Kajian tersebut diharapkan tidak hanya berkutat pada variabel yang terdapat pada penelitian ini, namun dapat melakukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan variabel lainnya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. I Nengah Karnata, M.Si. selaku Rektor dan Universitas Tabanan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga melalui tulisan ini, penulis dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai tema sosiodemografi dan kaitannya terhadap kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). Diakses tanggal 26 Januari 2024.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). Jurnal REP (Riset Ekonomi

- Pembangunan), 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>
- Hasanah, Ropikatul dan Rosmeli, Syaparuddin. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 10, No. 3. Hal. 223-232.
- Hutabarat, Desty S. N. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi thesis, Universitas Sumatera Utara.
- Larasati Prayoga, M., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–143.
<https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Mankiw, N. Gregory. (2012). Pengantar Ekonomni Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Marta, I Nyoman Gede, Ni Rai Artini, I Gusti Ayu Meta Purmina, Ngurah Made Novianha Pynatih. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran BLT Desa Mengwi, Kabupaten Badung. *RELASI: Jurnal Ekonomi*. 19 (1).
DOI: <https://doi.org/10.31967/Relasi.V19i1.638>
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Jurnal Syntax Idea*, 4(1), 6.
- Pratiwi, I G A M A Mas Andriani. (2023). Peranan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Ganec Swara*, Vol. 17 No. 2. Hal. 463-469. DOI: <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.444>
- Saputra, Whisnu Adhi & Mudakir, Y Bagio, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. (2011). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Julia Nur Indah dan Nuraini, Ida. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 2. Hal. 309-323.
- Sekar, Ayu Dita. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010- 2015. Universitas Islam Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2000). Makro Ekonomi Modern. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.